

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2020-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Raden Ayu Dinda Aulia

No. Mahasiswa: 20312579

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh:

Raden Ayu Dinda Aulia

No. Mahasiswa: 20312579

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Penulis,



Raden Ayu Dinda Aulia

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2020-2022)**

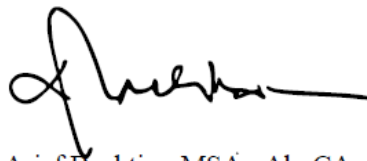
Nama: Raden Ayu Dinda Aulia

No. Mahasiswa: 20312579

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing,



Drs. Arief Bachtiar, MSA., Ak, CA., SAS



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Parundredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881 546, 885376
F. (0274) 882 589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Senin, tanggal 22 April 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RADEN AYU DINDA AULIA
NIM : 20312579
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)
Dosen Pembimbing : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Anggota Tim : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Yogyakarta, 22 April 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

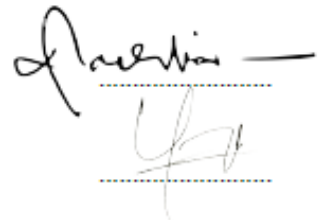
Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun oleh : RADEN AYU DINDA AULIA

Nomor Mahasiswa : 20312579

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 22 April 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Anfin, S.E./M.Sc., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5)

“If you plan to fail, you fail to plan. Strategy sets the scene for the tale.”

(Taylor Swift – Masterminds)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam, peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)”.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak suka dan duka yang penulis lewati. Namun, berkat banyaknya bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas keberkahan kesehatan, kelancaran, petunjuk, serta perlindungan-Nya yang telah diberikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Mama dan Papa yang penulis sayangi. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kepercayaan bahwa penulis dapat berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan di perantauan yang jauh dari orang tua. Berkat doa dan kebaikan mama dan papa, penulis meraih banyak hal baik selama berkuliah dan dapat berada pada titik ini yaitu dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Kakak perempuan dan kakak laki-laki yang penulis sayangi. Terima kasih atas dukungan, doa, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA., Ak, CA., SAS selaku dosen pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar dan detail serta selalu memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, CFra, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Muhammad Giffari Aziqro selaku kakak tingkat dan teman spesial penulis di segala kondisi. Terima kasih telah menjadi teman belajar, bertukar pikiran, berjuang, berproses dan teman yang selalu mendampingi penulis serta memberi dukungan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga saat ini penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita berdua dapat terus saling menemani untuk berproses meraih cita-cita kedepannya.
8. Anindya Ayu Larassaty selaku sahabat penulis dari TK hingga saat ini yang telah dianggap seperti keluarga sendiri. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada dan selalu menyemangati penulis terutama dalam penyelesaian skripsi ini walaupun kita berada di kota yang berbeda. Semoga impian dan doa kita segera terwujud.
9. Teman-teman “Sobat Emosi” yaitu Faranadia, Laily, dan Ghefira. Terima kasih atas kebaikan dan kenangan yang berharga selama kita menjalani kuliah di Yogyakarta. Banyak cerita yang tak akan terlupakan dan akan terus dikenang meskipun kita telah berpisah ke kota asal masing-masing. Semoga pertemanan kita tetap terjalin dan sukses di masa yang akan datang.
10. Teman-teman “Aruziva” yaitu Yunan, Lutfian, Gefira, dan Laily. Terima kasih atas kebaikan dan kesabaran dalam menjalani perjalanan lomba bersama, mulai dari tahap internal hingga internasional di Malaysia, yang sangat luar biasa karena disertai sibuk skripsi. Banyak momen berharga

yang tak akan terlupakan dan semoga kita semua dapat mewujudkan cita-cita yang pernah kita bicarakan saat itu.

11. Intan, Gading, dan Billy selaku teman SMA penulis yang masih terus bersama sebagai teman seperjuangan meskipun berada di kota perkuliahan yang berbeda. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu mengisi hari dengan tawa, saling berbagi cerita, dan selalu mendukung penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga cita-cita kita terwujud dan pertemanan ini terus berlangsung dalam waktu yang lama.
12. Nabila, Hana, dan Anin selaku teman penulis sedari kecil yang masih bertahan hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dikala suka maupun duka, saling memahami, dan saling mendoakan satu sama lain. Semoga pertemanan ini tetap kokoh hingga kita mencapai kesuksesan di masa depan.
13. Afifah, Ichsan, Hafiz, Anin, Daffa, Mumtaz, Taufan, dan Farhan selaku teman SMP penulis yang masih kompak hingga saat ini meskipun berbeda kota perkuliahan. Terima kasih atas keceriaan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut dan kita semua mencapai kesuksesan kita.
14. Serta berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan dalam bentuk lain yang jauh lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima saran dan kritik yang dapat membangun penyempurnaan skripsi ini. Demikian penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Raden Ayu Dinda Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA.....	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal.....	11
2.1.2 Teori Agensi.....	12
2.1.3 Resource Based Theory.....	13
2.1.4 Nilai Perusahaan	14
2.1.5 Intellectual Capital	16
2.1.6 Good Corporate Governance	17
2.1.7 Profitabilitas	19
2.1.8 Leverage	22
2.1.9 Likuiditas	23
2.2 Penelitian Terdahulu dan Rumusan Hipotesis	25
2.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	25

2.2.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	26
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.2.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan	27
2.2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	28
2.3 Model Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2 Sumber data dan teknik pengumpulan data	32
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variable Penelitian	32
3.3.1 Variabel Independen.....	32
3.3.2 Variabel Dependen	38
3.4 Metode Analisis Data	39
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	39
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	39
3.4.3 Uji Hipotesis	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.3 Uji Hipotesis	53
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.3.2 Uji T	55
4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi.....	58
4.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.5.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	59
4.5.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	60
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	61

4.5.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	62
4.5.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	63
BAB V.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi Penelitian	66
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.4 Saran untuk penelitian selanjutnya	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74
LAMPIRAN 1	74
LAMPIRAN 2	75
LAMPIRAN 3	76
LAMPIRAN 4	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian Perusahaan	30
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel.....	31
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	56
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian	29
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN.....	74
LAMPIRAN 2 : HASIL STATISTIK DESKRIPTIF.....	75
LAMPIRAN 3 : HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	76
1. Hasil Uji Normalitas.....	76
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	77
LAMPIRAN 4 : HASIL REGRESI LINIER BERGANDA	78
1. Hasil Regresi Linier Berganda.....	78
2. Hasil Uji T.....	78
3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	78

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital, good corporate governance, profitability, leverage, and liquidity on firm value in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Intellectual capital is measured by value added intellectual coefficient, good corporate governance is proxied by managerial ownership, profitability is proxied by return on equity, leverage is proxied by debt to equity ratio, liquidity is proxied by current ratio, and firm value is measured by TobinsQ. The population of the study was technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 with a total sample of 60 samples from 20 companies within 3 years. The research data was obtained from financial reports and annual reports through the Indonesia Stock Exchange website and the official website of each company. Using SPSS, data is processed to find descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression tests. The results of this study indicate that intellectual capital and good corporate governance have positive effects on firm value. Meanwhile, profitability, leverage, and liquidity have no effects on firm value.

Key words: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Intellectual capital* diukur dengan *value added intellectual coefficient*, *good corporate governance* di proksikan dengan kepemilikan manajerial, profitabilitas di proksikan dengan *return on equity*, *leverage* di proksikan dengan *debt to equity ratio*, likuiditas di proksikan dengan *current ratio*, dan nilai perusahaan diukur dengan *TobinsQ*. Populasi yang diteliti adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, dengan jumlah sampel mencapai 60 sampel yang berasal dari 20 perusahaan dalam waktu 3 tahun. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan melalui situs web Bursa Efek Indonesia serta situs web resmi masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan SPSS, data diolah untuk menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini berkembang begitu pesat di era Revolusi Industry 4.0 menuju 5.0. Hal ini ditandai dengan adanya digitalisasi dan otomatisasi serta inovasi-inovasi dibidang teknologi seperti teknologi robotika, *Artificial Intellegent* (AI), dan *Internet of Things* (IoT). Teknologi tersebut sudah masuk ke banyak bagian kehidupan manusia dan telah merubah pola hidup manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, manusia terpaksa harus siap untuk beradaptasi atas perubahan yang ada. Segala permasalahan kehidupan manusia akan terbantu dan terselesaikan dengan bantuan teknologi yang semakin canggih.

Kemajuan teknologi sudah menjadi hal yang familiar dan terbukti membantu segala aktivitas manusia menjadi lebih mudah sehingga manusia diprediksi akan sangat bergantung pada teknologi. Ada banyak manfaat dari kemajuan teknologi seperti, mempermudah akses informasi antar individu ataupun organisasi, kemudahan dalam transaksi pembayaran, dan meningkatkan efisiensi dengan hadirnya aplikasi elektronik. Akan tetapi, banyak juga ancaman ataupun risiko yang perlu dihadapi terutama bagi pelaku ekonomi dan bisnis. Karena tingkat efisiensi dan produktivitas yang semakin tinggi maka akan meningkatkan daya saing perusahaan. Sehingga bagi pelaku ekonomi dan bisnis harus terus

berkembang mengikuti perkembangan teknologi untuk tetap dapat bersaing dan bertahan di era teknologi yang semakin maju ini.

Di Indonesia sendiri, perusahaan-perusahaan teknologi baik dari dalam maupun luar negeri telah menarik perhatian tersendiri bagi pemerintah Indonesia. Dikutip dari website Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (26/09/2023) kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat telah memberikan dampak dan peluang bagi sektor ekonomi. Maka, salah satu bentuk support yang diberikan Pemerintah Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan membentuk *IDX Sector Technology*. IDX Sektor Teknologi adalah kumpulan perusahaan teknologi yang memasarkan kepemilikan sahamnya di Indonesia yang terdiri dari 44 perusahaan teknologi pada berbagai bidang, yaitu sektor aplikasi dan layanan online, layanan informasi teknologi (IT) dan konsultasi, industry perangkat lunak, industry peralatan jaringan, industry perangkat komputer, serta industry peralatan, instrument, dan komponen elektronik.

Berdasarkan yang diberitakan pada situs CNBC Indonesia (12/2/2021), tahun 2021 IDXTECHNO memiliki kinerja tertinggi mencapai 108,75% secara year to date (ytd) dibandingkan IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan yang mengalami kenaikan hanya mencapai 2,8% dan Indeks LQ45 yang mencapai 2%. Di tahun 2022, CNBC Indonesia juga memberitakan bahwa pada awal 2022 IDXTECHNO memimpin indeks sektoral dengan kenaikan 4,53%. Pada akhir 2022, terjadi kenaikan harga saham teknologi dikarenakan tekanan inflasi di Amerika Serikat yang mulai melandai sehingga indeks teknologi naik lebih cepat daripada IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa saham teknologi merupakan salah satu

faktor yang mendorong penguatan pasar saham domestic atau dalam negeri. Menurut Surya Abbas & Dillah (2020), harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi harga saham mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Rajagukguk & Sudjiman, 2022). Ketika tingkat kesejahteraan pemegang saham tinggi, maka para pemegang saham akan berminat untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan bagi suatu perusahaan sangat penting dan utama agar perusahaan tersebut dapat terus bersaing dengan perusahaan lainnya sebagai keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Bagi suatu perusahaan, untuk tetap dapat bersaing dan bertahan dengan perusahaan lainnya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan yaitu aset berwujud dan tidak berwujud. Tanpa disadari, banyak perusahaan yang mampu mengelola aset berwujud tetapi lupa untuk mengoptimalkan aset tak berwujud. Untuk mencapai hasil yang optimal, perusahaan harus mampu menerapkan, memanfaatkan, dan mengelola *knowledge asset* yang dimilikinya dengan baik atau yang biasa disebut *knowledge management*. *Knowledge asset* atau *knowledge management* merupakan *Intellectual Capital*. Menurut Halim (2021), *Intellectual capital* adalah sumber

daya perusahaan yang merujuk pada karyawan, keahlian dan pengalaman yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi penting di era ini karena perusahaan dengan tingkat intelektual yang tinggi juga dianggap mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Sehingga, menurut Melsia & Dewi, (2021), Halim, (2021), dan Nur Aulia et al., (2020) mengemukakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Yeni Siregar & Safitri, (2019), Sari et al., (2021), Hallauw & Widyawati, (2021) mengemukakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance juga merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan karena perusahaan tersebut dapat dianggap baik ditunjukkan oleh bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* sering dikaitkan dengan nilai perusahaan karena dengan tata kelola perusahaan yang baik maka akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Mentari & Idayati (2021), salah satu faktor yang dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat menghindarkan dari adanya *agency problem* adalah dengan melibatkan pihak manajer dalam kepemilikan saham perusahaan atau menerapkan kepemilikan manajerial. *Agency problem* dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Menurut L. S. Dewi & Abundanti, (2019), Mentari & Idayati, (2021), Gusriandari et al., (2022) mengemukakan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Purba & Effendi, (2019), Putra & Sunarto, (2021),

Lestari et al., (2022) mengemukakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Junior Gunawan (2023), profitabilitas dapat diartikan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan, aktiva perusahaan, dan ekuitas perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting karena dapat menciptakan nilai di masa yang akan datang dan menarik investor baru bagi suatu perusahaan. Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas akan berdampak pada minat para investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Putri & Miftah, (2021), Siahaan & Herijawati, (2023), Rahayu & Muadz, (2023) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Jufrizen & Nurain Al Fatin, (2020), Anggraini et al., (2022), Nurjanah & Srimindarti, (2023) mengemukakan hasil yang berbeda yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sekarrini & Gazali (2023), *leverage* merupakan rasio pengukuran kompetensi perusahaan dalam memanfaatkan beban hutang yang dimiliki dari pihak eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan atau laba yang maksimal. Bagi para investor, pentingnya *leverage* dalam pengambilan keputusan investasi terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan para pemegang saham. Menurut Utami, (2019) Taniman & Jonnardi,

(2020), Putri & Miftah, (2021), mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Jufrizen & Nurain Al Fatin, (2020), Rahayu & Muadz, (2023), Sekarrini & Gazali,(2023) mengemukakan hasil yang berbeda yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Taniman & Jonnardi (2020), perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut di anggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, maka investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik. Terdapat pandangan yang berbeda antara kreditur dan investor dalam melihat tingkat likuiditas. Dalam pandangan kreditur, tingkat likuiditas yang tinggi akan dinilai baik. Sedangkan, dalam pandangan investor, tingkat likuiditas yang tinggi dinilai tidak baik karena aktiva lancar tidak dimanfaatkan dengan efektif. Menurut, Utami, (2019),. Anggraini et al., (2022), Nurjanah & Srimindarti, (2023) mengemukakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Putri & Miftah, (2021), Rahayu & Muadz, (2023), Siahaan & Herijawati, (2023) mengemukakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi yang diambil peneliti merupakan perusahaan sektor teknologi. Alasan peneliti mengambil populasi perusahaan sektor teknologi karena saat ini pertumbuhan ekonomi digital sedang

gencar yang juga didorong oleh perusahaan teknologi. Perusahaan teknologi menjadi perhatian bagi pemerintah karena sangat berpengaruh terhadap ekonomi dan masyarakat sehingga perusahaan teknologi sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian ini. Rentang waktu yang dipergunakan pada penelitian ini dari tahun 2020-2022 karena banyak perusahaan teknologi yang IPO mulai dari tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “apakah *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori yang mendasari serta bagaimana pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi literatur bagi pihak yang akan mengembangkan penelitian serupa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada manajemen perusahaan berupa pengetahuan dan motivasi terkait pentingnya penerapan *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan.

b) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi investor dan calon investor dalam menilai kinerja perusahaan yang dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing berisi sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah pada penelitian, tujuan penelitian dilakukan, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka akan berisi tentang penjelasan teori yang mendasari dalam penyusunan penelitiannya, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung penelitian dalam membuat hipotesis penelitian serta model penelitian,

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian akan berisi tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab analisis data dan pembahasan akan berisi tentang hasil analisis sesuai dengan uji yang telah dilakukan, ringkas hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Kesimpulan

Pada bab kesimpulan akan berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, implikasi, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori, konsep, dan anggapan dasar yang melandasi penelitian ini. Hal ini juga mencakup ringkasan temuan penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik (principal) (Carolin Simorangkir, 2019). Apabila sinyal yang diberikan perusahaan berupa sinyal yang positif menandakan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik sehingga investor akan menerima kabar baik, sebaliknya apabila sinyal yang diberikan perusahaan berupa sinyal yang negatif menandakan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan atau sedang dalam keadaan yang kurang baik sehingga investor akan menerima kabar buruk (L. A. Dewi & Praptoyo, 2022). Sinyal positif yang diterima investor dapat menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga semakin banyak permintaan saham dari para investor maka akan membuat kenaikan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya teori ini bertujuan untuk memberikan sinyal berupa informasi yang menyangkut prospek perusahaan yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas akan memberikan

sinyal positif ataupun negative kepada investor yang akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Tingginya profitabilitas perusahaan akan menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan tersebut yang menandakan manajemen perusahaan mengelola sumber daya dengan baik dan hal tersebut akan memberikan sinyal baik terhadap investor karena menunjukkan nilai perusahaan meningkat.

Leverage akan memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Tingkat *leverage* yang dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor sebagai peluang pertumbuhan bagi suatu perusahaan yang mana dapat menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi.

Likuiditas yang dikelola dengan baik akan memberikan sinyal yang berbeda kepada kreditor dan investor. Bagi kreditor, likuiditas yang baik adalah likuiditas dengan tingkat yang tinggi. Sedangkan investor melihat tingkat likuiditas yang tinggi sebagai hasil dari kurangnya pemanfaatan aktiva lancar.

Dengan menerapkan konsep teori sinyal, manajemen perusahaan diharapkan mampu memastikan bahwa sinyal yang mereka sampaikan kepada pasar dan investor memiliki kejelasan, keakuratan, dan dapat dipercaya, sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor dan mempertahankan keberlangsungan entitas perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi

Agency theory dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, merupakan teori yang berkaitan dengan Good Corporate Governance (GCG), karna menyangkut hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) (Tania Rahmadi & Aria Wahyudi, 2021). Dalam situasi praktik perusahaan, seringkali muncul masalah ketika pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen karena adanya perbedaan tujuan. Principal berusaha untuk memaksimalkan laba (risk takers), sedangkan agent sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak menyukai resiko yang sangat besar (risk adverse) (Carolyn Simorangkir 2019).

Hubungan antara pemegang saham dan manajemen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi karena manajemen memiliki posisi dimana lebih banyak mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya *agency conflict* (konflik keagenan) yang disebabkan adanya *agency problem* (masalah keagenan). Ketika terjadi *agency problem*, hal tersebut dapat menghambat perusahaan mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan meningkatkan nilai perusahaan bisa terwujud dengan baik melalui kerja sama yang efektif antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya.

2.1.3 Resource Based Theory

Resource based theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan pengetahuannya dan mengandalkan aset-aset tak

berwujud (Ningtyas & Kartika, 2022). Dalam pandangan *resource based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (berwujud maupun tidak berwujud) (Hafiz Rahmadi & Mustasowifin, 2021). Maka, perusahaan perlu memusatkan perhatian tidak hanya pada aset berwujud, tetapi juga pada aset tak berwujud dengan tujuan mengelola seluruh aset perusahaan seefektif mungkin.

Aset tak berwujud yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, dan pengalaman adalah *Intellectual Capital* atau Modal Intelektual. Menurut Marpaung et al., (2023), pendekatan berdasarkan *Resource-Based Theory* menyimpulkan bahwa aset tidak berwujud (modal intelektual) adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat melalui faktor aset berwujudnya saja melainkan dilihat juga melalui aset tak berwujud seperti sumber daya manusia yang dimiliki untuk mendapatkan nilai tambah pada perusahaan tersebut.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaannya dimana investor ingin nilai perusahaan selalu naik dan manajer berusaha untuk terus menaikkan nilai perusahaan. Investor ingin nilai perusahaan selalu naik agar memberikan kesejahteraan atau kemakmuran kepada mereka.

Sementara, manajer berusaha untuk terus menaikkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut dan prospeknya kedepan. Maka, nilai perusahaan menjadi parameter dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor seperti *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham dan dividen. Metode yang digunakan berdasarkan harga saham yaitu : Tobin's Q, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Book Ratio* (MBR). Sedangkan, metode yang digunakan berdasarkan dividen adalah *Dividend Yield Ratio* (DYR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada penelitian ini menggunakan Tobins'Q sebagai metode pengukuran nilai perusahaan.

Metode Tobin's Q dapat dijadikan alat andal menganalisa nilai perusahaan dikarenakan dasar perhitungannya secara rasional menggunakan unsur-unsur kewajiban (Jumiari & Julianto, 2020). Unsur kewajiban yaitu dengan memasukkan unsur utang dan modal saham perusahaan. Selain itu, aset yang diperhitungkan juga menunjukkan semua aset perusahaan bukan hanya ekuitasnya. Keunggulan menggunakan metode Tobins'Q sebagai alat ukur nilai perusahaan menurut Smithers (2007), dengan menggunakan Tobins'Q maka dapat menggambarkan semua aset perusahaan, dapat menggambarkan sensitivitas pasar seperti analisis yang dilihat melalui prediksi atau harapan perusahaan, memiliki kemampuan untuk menunjukkan modal intelektual perusahaan, dan memiliki kemampuan untuk menghindari masalah saat mempertimbangkan laba.

2.1.5 Intellectual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual merupakan suatu aset perusahaan yang tidak berwujud yang menjadi salah satu aset utama selain aset fisik dan finansial yang mengandung materi intelektual pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual dan pengalaman yang digunakan untuk mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal untuk menciptakan kekayaan perusahaan (Khairani, 2020). Kebutuhan akan pengungkapan intellectual capital sebagai penggerak nilai perusahaan semakin meningkat, tetapi tidak mudah untuk mengukur *intellectual capital* secara langsung. Maka, pada tahun 1998, Pulic memperkenalkan pengukuran intellectual capital secara tidak langsung menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Semakin tinggi skor VAIC maka menunjukkan perusahaan semakin optimal dan efektif dalam pengelolaan *intellectual capital*. Menurut Pulic (2004) terdapat 3 komponen dalam VAIC yaitu:

1. *Human Capital Efficiency* atau sumber daya manusia sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai karyawan dalam suatu perusahaan.
2. *Structural Capital Efficiency* atau modal struktural yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mendukung proses dan strukturnya untuk mencapai tujuan yang optimal seperti budaya dan sistem operasi perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lain.
3. *Capital Employed Efficiency* atau modal fisik berupa hubungan antara perusahaan dengan lingkungan eksternalnya seperti klien, pemasok, dan investor.

2.1.6 Good Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai rangkaian mekanisme untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar operasional perusahaan tersebut berjalan sesuai harapan para pemegang saham. Pendelegasian wewenang dalam organisasi bisa dan menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan principal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik, atau disebut juga *good corporate governance*, untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan adalah mekanisme vital dalam suatu perusahaan. Terdapat lima prinsip dasar pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, yaitu :

a) Transparansi (Transparency)

Menyediakan informasi yang memadai, tepat waktu, transparan, akurat, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta mengungkapkan informasi penting yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

b) Akuntabilitas (Accountability)

Bertanggung jawab atas kinerja dengan cara transparan dan adil, memastikan tata kelola yang baik, terukur, dan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan.

c) Responsibilitas (Responsibility)

Mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

d) Independensi (Independency)

Mengelola perusahaan secara independen untuk mencegah dominasi atau intervensi dari pihak lain terhadap bagian-bagian perusahaan yang terlibat.

e) Kewajaran dan Kesenangan (Fairness)

Menjalankan operasional perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak terkait lainnya.

Ketika kelima prinsip tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka perusahaan telah melakukan tindakan preventif dan meminimalisir adanya tindakan kecurangan. *Good Corporate Governance* sendiri didasari oleh Teori Agensi sebagai mekanisme yang memisahkan antara pemilik (principal/investor) dan pelaksana (agent/manager) untuk mencapai tujuan sehingga dapat digunakan untuk mengatasi *agency conflict* yang mengakibatkan *agency problem*. Menurut Gusriandari et al., (2022) terdapat beberapa indikator pengukuran Good Corporate Governance, yaitu:

a) Kepemilikan Manajerial

Suatu perusahaan dapat meminimalisir konflik keagenan dengan menerapkan kepemilikan manajerial didalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan. Ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan dan terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan maka akan membuat manajemen merasakan dampak dari keputusan tersebut. Dengan hal itu, manajer akan menyelaraskan

kepentingan dan membuat manajer meningkatkan nilai perusahaan karena kekayaan mereka sebagai pemilik saham akan meningkat bersamaan dengan meningkatnya nilai perusahaan sehingga konflik keagenan akan berkurang. Berikut merupakan rumus dari Kepemilikan Manajerial :

$$Kep. Manajerial = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Manajerial}{Total\ Saham\ Beredar}$$

b) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan keuangan, operasional, atau kepemilikan saham dengan anggota lainnya, seperti direksi atau principal yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk bertindak secara independen. Tujuan dari keberadaan komisaris independen adalah untuk menciptakan lingkungan yang independen. Berikut rumus dari Dewan Komisaris Independen :

$$DKI = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

c) Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasan perusahaan. Dalam operasinya, komite audit memiliki peran krusial dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan. Berikut rumus dari Komite Audit :

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Keseluruhan\ Anggota\ Komite\ Audit$$

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Abas & Damayanti (2023), besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menganalisis profitabilitas suatu perusahaan maka jika suatu perusahaan berhasil meningkatkan laba akan menunjukkan kinerja positif dari perusahaan tersebut yang dapat menarik minat investor.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola asetnya secara efisien dan berhasil meraih laba secara berkala sehingga mengindikasikan prospek yang positif bagi perusahaan sehingga dapat mendorong investor untuk memperoleh lebih banyak saham perusahaan. Meningkatnya permintaan atas saham tersebut akan membuat nilai perusahaan ikut meningkat. Menurut Kasmir (2014:115) terdapat beberapa jenis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu :

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan indikator yang berguna untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Berikut merupakan rumus dari Net Profit Margin :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

b. Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut merupakan rumus dari Return on Investment :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan itu sendiri dalam memperoleh keuntungan. Berikut merupakan rumus dari Return on Equity :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. Earning Per Share (EPS)

Earning per Share merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Angka yang rendah menunjukkan manajemen belum memenuhi harapan pemegang saham, sementara angka yang tinggi menunjukkan harapan pemegang saham terpenuhi karena tingkat pengembalian tinggi sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat. Berikut rumus dari *Earning Per Share* :

$$EPS = \frac{Laba\ Saham\ Biasa}{Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$$

2.1.8 Leverage

Leverage merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang. Penggunaan utang untuk memenuhi kebutuhan dana akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan. Pengelolaan tingkat *leverage* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepercayaan investor meningkat.

Investor melihat peningkatan utang sebagai peluang pertumbuhan bagi suatu perusahaan yang mana dapat menghasilkan imbal hasil investasi yang lebih besar tanpa mengurangi porsi kepemilikan investor dalam perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki utang dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Kasmir (2014:155) terdapat beberapa jenis rasio leverage yang dapat digunakan seperti :

a. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas yang berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dari rasio ini juga dapat memberikan petunjuk mengenai kelayakan atau risiko keuangan suatu perusahaan. Berikut merupakan rumus dari *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

b. Debt Ratio

Debt ratio atau sering disebut *Total Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya yang mana dengan cara membagikan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan rumus dari *Debt Ratio* :

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

c. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio atau yang juga sering disebut *Interest Coverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar beban bunga di masa depan. Berikut merupakan rumus dari *Times Interest Earned Ratio* :

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ sebelum\ pajak\ dan\ bunga}{Beban\ Bunga}$$

2.1.9 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaannya (Sekarrini & Gazali, 2023). Likuiditas sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimana likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Perusahaan seharusnya memiliki modal kerja yang cukup untuk membiayai berbagai operasinya, sehingga tidak ada kekurangan modal atau sumber daya yang menganggur. Menurut Kasmir (2014:119) terdapat jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan, seperti :

a. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yangmana rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia bagi perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus dari *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai inventaris. Ini dilakukan karena perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya sedangkan inventory atau nilai persediaan dianggap

memerlukan waktu yang lebih lama untuk diuangkan. Berikut rumus dari *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang mana ditunjukkan dengan dana kas yang tersedia atau uang seperti rekening giro ataupun tabungan di bank yang dapat ditarik kapan saja dengan kartu ATM. Berikut rumus dari *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu dan Rumusan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Melsia & Dewi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *intellectual capital* yang dikelola dengan efektif dan optimal akan membuat kemajuan jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *intellectual* yang tinggi juga dianggap mampu beradaptasi dengan perubahan zaman karena ilmu pengetahuan dan teknologi sudah menjadi aspek yang krusial di era ini. Peningkatan ketertarikan investor pada perusahaan akan menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil dan kesimpulan yang sama

didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) dan juga Nur Aulia et al., (2020). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Mentari & Idayati, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Penelitian tersebut menyimpulkan kepemilikan manajerial menjadikan perusahaan tidak akan berhadapan dengan masalah keagenan dikarenakan manajer akan turut serta menikmati keuntungan maupun kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah atau kurang bijak. Purba & Effendi, (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial dengan proporsi yang semakin besar maka akan membantu mengintegrasikan kepentingan manajer dengan pemegang saham, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Hasil dan kesimpulan yang sama didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah, (2019), Christiani et al., (2019), dan L. S. Dewi & Abundanti, (2019). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 = *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Putri & Miftah, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan itu sendiri dalam memperoleh keuntungan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan karena peningkatan laba dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan yang mana akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi daya tarik investor untuk berinvestasi akan membuat peningkatan harga saham yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dan kesimpulan yang sama didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021), Junior Gunawan & Viriany (2023), dan Mentari & Idayati (2021). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Sutama & Lisa, (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage dalam penelitian ini di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat leverage tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat leverage

perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan mengindikasikan prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan pinjaman atau aset yang didanai oleh pinjaman untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan usahanya sehingga profitnya meningkat. Hasil dan kesimpulan yang sama didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa, (2018), Kartika Dewi & Abundanti, (2019) dan Nadhilah et al., (2022). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

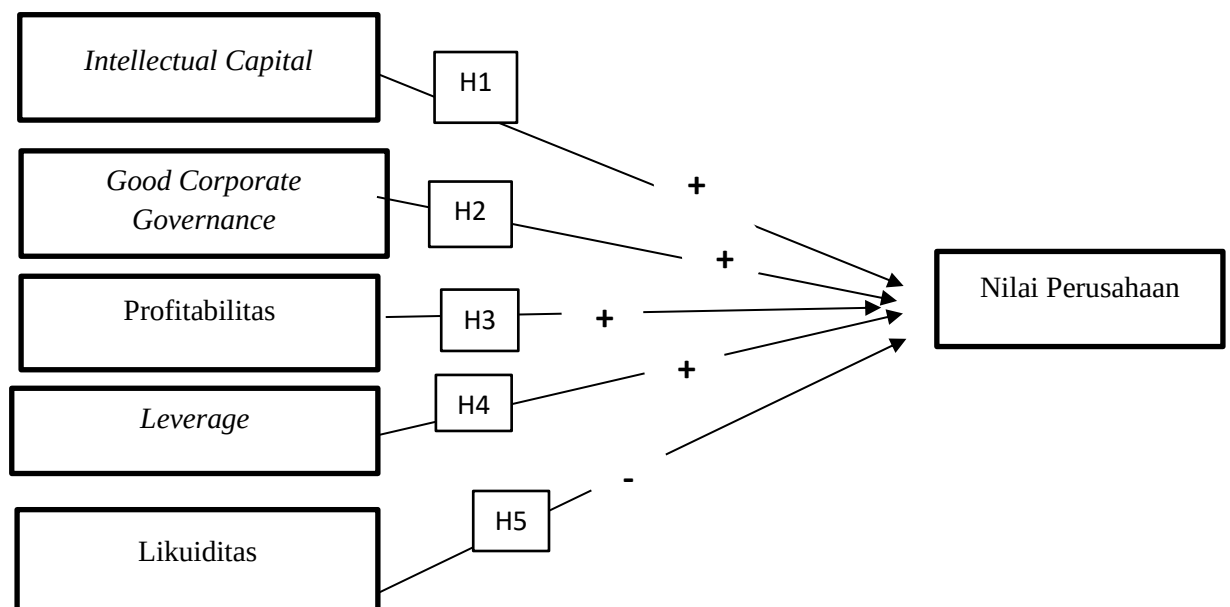
Saputri & Giovanni, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mempengaruhi tingkat pengembalian kepada pemegang saham karena dapat menghambat kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba karena banyaknya kas yang menganggur, sehingga mengurangi produktivitas bisnis. Laba yang lebih rendah akan mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih sedikit keuntungan. Agatha & Irsad, (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan hal yang sama bahwa nilai likuiditas yang terlalu

tinggi dianggap kurang baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana yang kurang digunakan secara optimal sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Hasil dan kesimpulan yang serupa didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda, (2019). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 = Likuiditas berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berikut merupakan kerangka penelitian yang telah dibuat.



Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, definisi operasional variabel dan perhitungan variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di indeks IDXTECHNO pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel dilakukan ditabel berikut ini.

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.	44
2	Perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di luar tahun 2020-2022.	(22)
3.	Perusahaan sektor teknologi dengan data yang tidak lengkap.	(2)
	Jumlah Perusahaan Sampel yang memenuhi kriteria	20
	Periode Penelitian	3
	Jumlah Sampel Akhir	60

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian Perusahaan

Daftar perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2.	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
3.	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
4.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
5.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
6.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
7.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
8.	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
9.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
10.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
11.	GLVA	Galva Technologies Tbk.
12.	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
13.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
14.	CASH	Cashlez Wordwide Indonesia Tbk.
15.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.
16.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
17.	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
18.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
19,	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
20.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

3.2 Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data penelitian tersebut diperoleh melalui penelitian kepustakaan seperti berasal dari jurnal, buku referensi, internet, dan penelitian terdahulu dengan judul yang berkaitan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan annual report Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2020-2022 serta dari website masing-masing perusahaan teknologi.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variable Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas serta variabel dependen berupa nilai perusahaan. Masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 *Intellectual Capital*

Intellectual capital atau sering di sebut dengan modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain (Nur Aulia et al., 2020). Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, kolektifitas dalam bidang intelektual, atau praktik-praktik profesional juga dapat dirujuk sebagai "intellectual

capital," yang merupakan aset berharga bagi perusahaan dan memungkinkan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada (Pratiwi Rahman & Handayani, 2023).

Pada tahun 1998, Pulic memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung untuk memudahkan dalam pengukuran melalui *Value Added Intellectual Coefficient*. Semakin tinggi angka VAIC, maka menunjukkan semakin optimal dan efektif pengelolaan intellectual capital suatu perusahaan. Halimahtussakdiah et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan, VAIC adalah suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Terdapat beberapa komponen dalam Value Added Intellectual Capital yaitu :

a. Value Added

Menurut Putri & Miftah, (2021), *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value Creation*). Rumus dari Value Added adalah :

$$\text{Value Added} = \text{Operat. Profit} + \text{Emp. Cost} + \text{Dep} + \text{Amort}$$

Keterangan :

Operating Profit : Laba Oprasi

Employee Costs : Beban Gaji atau Beban Karyawan

Depreciation : Depresiasi

Amortization : Amortisasi

b. Value Added Capital Employed (VACA)

Menurut Mardiana et al., (2023), VACA merupakan modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. *Capital employed* didapat dengan melihat ekuitas ditambah dengan laba bersih.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA : Value Added Capital Employeed

VA : Value Added

CE : Capital Employeed

c. Value Added Human Capital (VAHU)

Menurut Melsia & Dewi (2021), hubungan antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC) mengindikasikan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Human Capital* didapat dengan melihat gaji, upah, bonus, dan biaya yang bersangkutan

dengan tenaga kerja pada laporan keuangan. Rumus dari VAHU yaitu :

$$\text{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HC : Human Capital

d. Structural Capital Value Added (STVA)

STVA merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya dan memberikan dukungan kepada karyawan dalam mencapai kinerja yang optimal dalam proses bisnis yang terstruktur. Ini melibatkan pengelolaan perusahaan yang efisien, standar operasional yang baik, serta budaya dan fasilitas organisasi yang mendukung. *Structural Capital* didapat dari *Value Added* dikurangi dengan *Human Capital*. Rumus dari STVA yaitu :

$$\text{STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital (VA-HC)

VA : Value Added

e. Value Added Intellectual Capital (VAIC)

VAIC merupakan hasil akhir dari gabungan semua perhitungan yang sebelumnya dilakukan untuk mendapatkan nilai Intellectual Capital suatu perusahaan yaitu dengan rumus :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAICTM : Value Added Intellectual Coefficient

VACA : Value Added Capital Employed

VAHU : Value Added Human Capital

STVA : Structural Capital Value Added

3.3.1.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial. Menurut Purba & Effendi, (2019) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki potensi untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Sebagai pemilik dan manajer perusahaan, manajer akan langsung merasakan

dampak yang menguntungkan maupun merugikan dari kebijakan yang diterapkan. Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan cara berikut:

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.1.3 Profitabilitas

Pada penelitian ini, Profitabilitas diproksikan dengan return on equity. Menurut Dewi & Sembiring (2022) bagi investor, *return on equity* merupakan indikator penting sebelum melakukan investasi, karena rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen sukses dalam memaksimalkan return pada investor. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari modal ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity* dapat di ukur dengan cara berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3.3.1.4 Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan Debt to Equity Ratio. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, mencerminkan rasio hutang dalam struktur keuangan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan terkait

kewajiban yang harus dilunasi. *Debt to Equity Ratio* dapat di ukur dengan cara berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio*. Pengelolaan tingkat likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena akan mempengaruhi persepsi investor dalam berinvestasi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan tiap perusahaan untuk menarik investor agar berinvestasi pada perusahaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Tobin's Q. Menurut Nurjanah & Srimindarti, (2023), Tobin's Q menciptakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi

pengelola didalam mengatur sumber daya yang dipunyai suatu organisasi, yaitu melalui perbandingan nilai pasar saham yang ditambahkan dengan utang kemudian membaginya dengan keseluruhan aset organisasi.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(MVE + Debt)}{Total Assets}$$

Keterangan :

MVE : *Market Value Equity*

Debt : Total Utang

Total Assets : Total Aktiva Perusahaan

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang telah terkumpul melalui mean, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi sehingga data tersaji secara ringkas.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat atau belum.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi nilai residu dalam model regresi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka dikatakan distribusi normal
- b. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat antar variabel independent. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya multikolinearitas. Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan

lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's Rho dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. 2 tailed ($>0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. 2 tailed ($<0,05$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan Uji Run Test, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka artinya terjadi gejala autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Uji regresi berganda berfungsi untuk membandingkan beberapa variabel independen dengan suatu variabel dependen untuk menunjukkan pola hubungan antara beberapa variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dari hubungan antar variabel secara berurutan. Model dari persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Tobins Q

a = koefisien konstanta

X1 = VAIC (Value Added Intellectual Coefficient)

X2 = KM (Kepemilikan Manajerial)

X3 = ROE (Return on Equity)

X4 = DER (Debt to Equity Ratio)

X5 = CR (Current Ratio)

e = error

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah hipotesis diterima dan ditolak. Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS. Dengan hipotesis operasional sebagai berikut:

Hipotesis Operasional

1. Intellectual Capital

Ho1 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. *Good Corporate Governance*

Ho2 : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Profitabilitas

Ho3 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. *Leverage*

Ho4 : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

5. Likuiditas

Ho5 : Likuiditas tidak berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.

Ha5 : Likuiditas berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun kriteria diterima dan ditolak sebagai pembuktian hipotesis adalah :

a. H1, H2, H3, dan H4 :

- Diterima jika $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien regresi > 0 , yaitu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- Ditolak jika $\text{sig} \geq 0,05$ atau koefisien regresi ≤ 0 , yaitu variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. H5 :

- Diterima jika $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien regresi < 0 , yaitu variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- Ditolak jika $\text{sig} \geq 0,05$ atau koefisien regresi ≥ 0 , yaitu variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah indikator seberapa efektif variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model. Ketika nilai koefisien determinasi yang mendekati 1, menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda serta menjelaskan hasil temuan dari penelitian ini.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	60	-79.640	15.103	.50128	11.640345
MNGR	60	.000	.700	.15247	.224174
ROE	60	-11.090	2.950	-.18058	1.583104
DER	60	-4.092	5.498	.62464	1.109452
CR	60	.347	38.076	5.65122	8.116746
TOBINSQ	60	.425	128.229	6.10944	17.190107
VALID N	60				

Sumber : Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diatas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,50128, yang menunjukkan bahwa perusahaan teknologi yang menjadi sampel memiliki tingkat *intellectual capital* yang relative rendah. Hal ini bukan berarti perusahaan tersebut kurang efektif dalam pengelolaannya tetapi perusahaan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola *intellectual capital* mereka. Nilai standar deviasi *intellectual capital* sebesar 11,640345 yang artinya informasi mengenai *intellectual capital* dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -79,640 yaitu pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2021. Hal ini menandakan adanya beberapa perusahaan yang memiliki kendala dalam mengelola *intellectual capital* mereka. Sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 15,103 yaitu pada perusahaan Digital Mediatama Maxima Tbk. (DMMX) pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam industry teknologi.

2. Kepemilikan Manajerial (MNGR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,15247 yang dapat diartikan bahwa jumlah saham yang dimiliki manajerial pada perusahaan teknologi yang menjadi sampel relative rendah. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,224174 yang artinya informasi mengenai kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,000 yaitu pada perusahaan Multipolar Technology Tbk. (MLPT), Kioson Komersial Indonesia Tbk. (KIOS), NFC Indonesia Tbk. (NFCX) dan Telefast Indonesia Tbk. (TFAS). Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa manajemen yang mempunyai

kepemilikan saham yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai kepemilikan saham sama sekali dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Nilai maximum yang diperoleh sebesar 0,700 yaitu pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk (PTSN). Hal ini menandakan bahwa beberapa manajemen memiliki kepemilikan saham dengan proporsi yang signifikan sehingga ada keterlibatan yang kuat dari manajemen terhadap perusahaan tersebut.

3. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,18058, yang menunjukkan bahwa perusahaan teknologi yang menjadi sampel memiliki kinerja yang kurang baik dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.583104 yang dapat diartikan informasi mengenai profitabilitas dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -11,090 yaitu pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2021. Nilai maximum yang diperoleh sebesar 2,950 yaitu pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2022.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,62464, yang dapat diartikan bahwa perusahaan teknologi yang menjadi sampel cenderung menggunakan lebih banyak modal ekuitas daripada utang. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.109452 yang menunjukkan bahwa informasi mengenai leverage dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar -4,092 yaitu pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2022. Hal ini menandakan adanya perusahaan dengan struktur keuangan yang tidak sehat.

Nilai maximum yang diperoleh sebesar 5.498 yaitu pada perusahaan Anabatic Tehcnologies Tbk (ATIC) pada tahun 2021. Maka, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada nilai maximum yang tinggi, namun rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung menghindari penggunaan utang yang berlebihan dalam keuangannya.

5. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,65122, yang menunjukkan bahwa perusahaan teknologi yang menjadi sampel memiliki tingkat likuiditas yang relative tinggi. Hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 8.116746 yang artinya informasi mengenai likuiditas dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,347 yaitu pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai maximum yang diperoleh sebesar 38,076 yaitu pada perusahaan Tourindo Guide Indonesia Tbk. (PGJO) pada tahun 2021.

6. Nilai Perusahaan (TOBINSQ) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6,10944, yang menunjukkan bahwa perusahaan teknologi memiliki valuasi pasar yang sangat baik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pasar memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kinerja masa depan dan prospek perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 17.190107 yang artinya informasi mengenai nilai perusahaan dalam penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,425 yaitu

pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakpastian pasar ataupun kinerja keuangan yang buruk, Nilai maximum yang diperoleh sebesar 128,229 yaitu pada perusahaan Indosterling Technomedia Tbk. (TECH) pada tahun 2021. Hal tersebut dapat diartikan adanya antusiasme pasar yang tinggi terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji seberapa valid masing-masing variabel yang bertujuan menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$. Setelah dilakukan uji, hasil yang didapat adalah data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Oleh karena itu, untuk membuat data menjadi normal dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier berjumlah 15. Sehingga sampel yang awalnya berjumlah 60 berubah menjadi 45 data. Maka, setelah membuang data outlier, data diuji kembali. Berikut merupakan hasil uji Kolmogorov smirnov setelah membuang data outlier.

		Unstandardize Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51764180
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.077
Test Statistic		.125
Asymp. Sig (2-tailed)		.074

Sumber: Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov diatas, diperoleh hasil asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,074. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig $\geq 0,05$.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
VAIC	.926	1.080
MNGR	.850	1.177
ROE	.622	1.608
DER	.553	1.809
CR	.856	1.168

Sumber : Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diperoleh hasil semua data variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 . Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Intellectual Capital (VAIC) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,926 dan nilai VIF sebesar 1,080. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Kepemilikan Manajerial (MNGR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,850 dan nilai VIF sebesar 1,177. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Return on Equity (ROE) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,622 dan nilai VIF sebesar 1,608. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
4. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,553 dan nilai VIF sebesar 1,809. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
5. Current Ratio (CR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,856 dan nilai VIF sebesar 1,168. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's Rho. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's Rho.

Spearman's Rho	
Model	Sig. (2-tailed)
VAIC	.090
MNGR	.937
ROE	.924
DER	.153
CR	.255

Sumber: Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,090 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Kepemilikan Manajerial (MNGR) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,937 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
3. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,924 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,153 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
5. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,255 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, seperti periode t-1. Dalam penelitian ini, digunakan uji run test untuk menguji autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji run test.

Runs Test	
	Unstandardize Residual
Test Value	-.43654
Cases < Test Value	22
Cases ≥ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	20
Z	-.902
Asymp, Sig (2-tailed)	.367

Sumber: Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,367. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil olah data melalui SPSS.

	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	.957	1.056		.906	.370
VAIC	.400	.116	.479	3.458	.001
MNGR	3.860	1.825	.306	2.115	.041
ROE	-.225	.827	-.046	-.272	.787
DER	-.527	.541	-.175	-.974	.336
CR	.108	.138	.113	.786	.437

Sumber: Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,957 + 0,400 X1 + 3,860 X2 -0,225 X3 -0,527 X4 + 0,108 X5$$

Keterangan :

X1 = VAIC (Intellectual Capital)

X2 = MNGR (Kepemilikan Manajerial)

X3 = ROE (Return on Equity)

X4 = DER (Debt to Equity Ratio)

X5 = CR (Current Ratio)

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0,957. Hal ini menunjukkan bahwa jika keseluruhan variabel independen memiliki nilai sama dengan 0, maka nilai perusahaan yang diukur dengan TobinsQ adalah sebesar 0,957.

2. Nilai koefisien *Intellectual Capital* (VAIC) diperoleh sebesar 0,400. Hal ini dapat diartikan jika variabel intellectual capital mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai TobinsQ akan mengalami penurunan sebesar 0,400 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (MNGR) diperoleh sebesar 3,860. Hal ini dapat diartikan jika variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai TobinsQ akan mengalami penurunan sebesar 3,860 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

4. Nilai koefisien *return on equity* (ROE) diperoleh sebesar -0,225. Hal ini dapat diartikan jika variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai TobinsQ akan mengalami penurunan sebesar -0,225 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

5. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) diperoleh sebesar -0,527. Hal ini dapat diartikan jika variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai TobinsQ akan mengalami penurunan sebesar -0,527 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

6. Nilai koefisien *current ratio* (CR) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,108. Hal ini dapat diartikan jika variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai TobinsQ akan mengalami penurunan sebesar 0,108 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

4.3.2 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dengan didapatkan hasil uji T, maka akan diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji T melalui bantuan program SPSS.

Model	B	Sig.
Constant	.957	.370
VAIC	.400	.001
MNGR	3.860	.041
ROE	-.225	.787
DER	-.527	.336
CR	.108	.437

Sumber: Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t diatas, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Hasil Hipotesis H1

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dan koefisien nilai betha terhadap variabel *intellectual capital*. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi dari variabel *intellectual capital* sebesar 0,001 yang artinya nilai sig. < 0,05 dan nilai betha sebesar 0,400 yang artinya koefisien regresi > 0. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis H1 diterima.

2. Hasil Hipotesis H2

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dan koefisien nilai betha terhadap variabel kepemilikan manajerial. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 yang artinya nilai sig. $< 0,05$ dan nilai betha sebesar 3,860 yang artinya koefisien regresi > 0 . Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima.

3. Hasil Hipotesis H3

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dan koefisien nilai betha terhadap variabel *return on equity*. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,787 yang artinya nilai sign. $> 0,05$ dan nilai betha sebesar -0,225 yang artinya koefisien regresi < 0 . Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 ditolak.

4. Hasil Hipotesis H4

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dan koefisien nilai betha terhadap variabel *debt to equity* (DER). Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,336 yang artinya nilai sign. $> 0,05$ dan nilai betha sebesar -0,527 yang artinya koefisien regresi < 0 . Hipotesis pada penelitian ini menyatakan

bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H4 ditolak.

5. Hasil Hipotesis H5

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dan koefisien nilai betha terhadap variabel *current ratio* (CR). Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,437 yang artinya nilai sign. > 0,05 dan nilai betha sebesar 0,108 yang artinya koefisien regresi > 0. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H5 ditolak.

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mengetahui koefisien determinasi maka akan didapatkan ukuran kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Berikut merupakan hasil yang didapat melalui SPSS.

Model Summary			
R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
.553	.306	.216	2.674164

Sumber: Data yang telah diolah melalui SPSS (2024)

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, maka didapatkan hasil nilai adjusted R square sebesar 0,216. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 21,6% terhadap

variabel dependen. Sedangkan 78,4% merupakan faktor lain berupa variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk melakukan uji hipotesis. Berikut merupakan tabel berisi ringkasan hasil uji hipotesis.

Hipotesis	B	Sig.	Hasil Uji	Kesimpulan
1	0,400	0,001	Diterima	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
2	3,860	0,041	Diterima	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
3	-0,225	0,787	Gagal diterima	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4	-0,527	0,336	Gagal diterima	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5	0,108	0,437	Gagal diterima	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Hipotesis

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *intellectual capital* akan sebanding atau searah dengan tinggi rendahnya tingkat nilai perusahaan. Sehingga, semakin tinggi tingkat *intellectual capital* maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi dianggap dapat beradaptasi dengan perubahan zaman karena ilmu pengetahuan dan teknologi sudah menjadi aspek yang krusial di era ini. Bagi perusahaan teknologi, *intellectual capital* merupakan faktor yang penting karena pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal akan berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, bukan hanya aset berwujud saja yang diperhatikan, tetapi aset tak berwujud seperti *intellectual capital* juga harus diperhatikan. Hal ini sesuai dengan *Resource Based Theory* (RBT) yaitu aset tak berwujud berupa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aulia et al., (2020), Halim (2021), dan Melsia & Dewi (2021) yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *good corporate governance* akan sebanding atau searah dengan tinggi rendahnya tingkat nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial membuat suatu perusahaan meminimalisir timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan timbul karena perbedaan kepentingan dan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial didalamnya akan membuat manajer merasakan dampak dari keputusan yang mereka buat apakah itu menguntungkan ataupun merugikannya sebagai investor atau pemilik saham. Hal itu akan membuat manajer meningkatkan nilai perusahaan karena kekayaan mereka sebagai pemilik saham akan meningkat bersamaan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah, (2019), Christiani et al., (2019), L. S. Dewi & Abundanti, (2019), Purba & Effendi, (2019), dan Mentari & Idayati, (2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Halim (2021), Junior Gunawan & Viriany (2023), dan Mentari & Idayati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh , Jufrizen & Nurain Al Fatin, (2020), Anggraini et al., (2022), Nurjanah & Srimindarti, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diartikan dengan adanya kenaikan ataupun penurunan profitabilitas (ROE) tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan teknologi lebih berfokus pada pertumbuhan, maksudnya adalah perusahaan teknologi lebih memilih untuk membelanjakan laba mereka ke dalam bentuk riset dan pengembangan mengenai inovasi produk mereka dibandingkan membagikan dividen ke pemegang saham.

Hal tersebut mungkin membuat ROE memiliki nilai yang rendah karena laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Nilai rata-rata ROE yang dihasilkan adalah -0,18058. Nilai tersebut dapat dikatakan rendah karena mencapai nilai negative. Namun, nilai ROE yang rendah tidak selalu menjadi indikator yang buruk karena ada kemungkinan perusahaan teknologi mengalami periode investasi besar-besaran, khususnya dalam industri teknologi yang cepat berubah dan dinamis.

4.5.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama & Lisa, (2018), Kartika Dewi & Abundanti, (2019) dan Nadhilah et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Jufrizen & Nurain Al Fatin, (2020), Rahayu & Muadz, (2023), Sekarrini & Gazali, (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya apabila *leverage* (DER) mengalami kenaikan atau penurunan, maka nilai perusahaan tidak mengalami perubahan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan teknologi cenderung lebih menggunakan strategi pendanaan yang fleksibel dan inovatif contohnya seperti modal ventura atau pembiayaan berbasis asset. Dengan demikian, penggunaan utang mungkin tidak menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan sehingga *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tidak berpengaruhnya DER terhadap nilai perusahaan kemungkinan juga karena komposisi permodalan perusahaan teknologi belum baik sehingga pengelolaan DER belum optimal .

4.5.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak

bepengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri & Giovanni, (2021) Agatha & Irsad, (2021) Permana & Rahyuda, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Putri & Miftah, (2021), Rahayu & Muadz, (2023), Siahaan & Herijawati, (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa apabila likuiditas mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka nilai perusahaan tidak mengalami perubahan. Hal ini kemungkinan disebabkan investor dan analis keuangan cenderung melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap kinerja perusahaan teknologi, termasuk faktor-faktor seperti pertumbuhan pendapatan, inovasi produk, pangsa pasar, dan keunggulan kompetitif. Tingkat CR hanya satu dari banyak faktor yang dipertimbangkan dalam menilai nilai perusahaan.

Nilai rata-rata CR perusahaan teknologi adalah sebesar 5,65122 yang menunjukkan angka yang tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang cukup besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Namun, dalam konteks perusahaan teknologi dengan transaksi dan pergerakan yang cepat, nilai aset lancar yang besar pada tutup buku mungkin tidak mencerminkan aktivitas riil karena bisa saja sudah dibelanjakan dalam waktu singkat setelahnya, yang menyebabkan fluktuasi likuiditas yang cepat.

Dalam industri teknologi, penting untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan tren pasar yang sangat cepat. Fleksibilitas keuangan membantu perusahaan menghadapi tantangan dan peluang tanpa perlu tergantung pada sumber pendanaan dari luar. Maka, meskipun tingkat likuiditas (CR) tinggi, mungkin tidak menjadi prioritas utama, karena perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan dana mereka untuk investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, tingkat likuiditas (CR) yang tinggi, bisa dianggap sebagai indikasi kesehatan keuangan dan manajemen yang baik. Tetapi, dalam industri teknologi, pasar dan investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain dalam menilai nilai perusahaan.

BAB V

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan penelitian, implikasi dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan harus terus memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor *intellectual capital*, seperti keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang dimiliki sumber daya manusianya serta budaya organisasi perusahaan tersebut karena terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan kedepannya. Perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial dengan porsi yang semakin banyak dalam suatu perusahaan, akan membuat manajer memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perusahaan sehingga mengurangi risiko adanya keputusan yang merugikan pada perusahaan tersebut. Faktor keuangan seperti *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak secara langsung mencerminkan nilai perusahaan dalam industry teknologi karena terbukti ketiganya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan teknologi mungkin cenderung fokus pada pertumbuhan, membelanjakan laba untuk riset dan pengembangan produk, dan menggunakan strategi pendanaan yang fleksibel. Maka, investor dan analis keuangan mungkin cenderung lebih memperhatikan faktor non keuangan seperti inovasi produk dan keunggulan kompetitif dalam menilai nilai perusahaan pada sektor teknologi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sehingga tidak bisa di generalisasi terhadap perusahaan-perusahaan yang berbasis sumber daya manusia lainnya untuk melihat hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaannya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, yaitu *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Padahal masih banyak variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

5.4 Saran untuk penelitian selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti industri yang sejenis selain sektor teknologi atau bisa saja ditambah dengan industri tertentu, seperti industri *e-commerce*, industri telekomunikasi, industri konsultasi manajemen dan keuangan, dan industri lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *growth rate* atau tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F., & Damayanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2, 141–151.
- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11, 329–339.
- Anggraini, G., Elfiswandi, & Lusiana. (2022). Analisis Struktur Modal, Likuiditas, dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 324–335. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.180>
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2, 24–34.
- Carolin Simorangkir, R. T. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan (Vol. 21, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Christiani, L., Herawaty, V.(2019). Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5).
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. www.idx.co.id
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hafiz Rahmadi, I., & Mustasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 04, 279–294.

- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 01(02), 227–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>
- Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. www.idx.co.id.
- Jufrizen, & Nurain Al Fatin, I. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4, 183–195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Jumiari, N. K. V., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3), 276–287.
- Junior Gunawan, Y., & Viriany. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V, 1531–1538.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (7 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairani, U. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 30–44. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Mardiana, A., Jantong, A., & Chandra, C. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4, 122–136.
- Marpaung, P., Br Bukit, R., & Absah, Y. (2023). The Impact of Intellectual Capital on Firm Value and Financial Performance as Intervening Variables in Manufacturing Companies in The Basic and Chemical Industrial Sectors on Indonesia Stock Exchange Year 2012-2020. *IJEBAS: International Journal of*

Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration, 44–54.

- Melsia, & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. (Vol. 13, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Mentari, B., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. (Vol. 10, Issue 2)
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Ningtyas, P. A. R., & Kartika, T. P. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Intensitas Research And Development Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Vol. 10, Issue 03). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. In *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)* (Vol. 6). <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Nurjanah, S., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.62-71>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8, 1577–1607.
- Pratiwi Rahcman, A. P., & Handayani, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL MANEKSI*, 12, 458–466.
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential In The Knowledge Economy. The 2nd World Congress on The Management of Intellectual Capital.
- Pulic, A. (2004). Intellectual Capital - Does It Create or Destroy Value?. Measuring Business Excellence. <https://Doi.Org/10.1108/13683040410524757>
- Purba, N. M., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3, 64–74.

- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Rahayu, A. L. P., & Muadz. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 4973–4987.
- Rajagukguk, S. W., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15, 90–108.
- Sari, D. P., Putri, W. A., Neldi, M., & Candra, Y. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, 235–244.
- Sekarrini, I. Y., & Gazali, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 131–141. www.yahoofinance.com
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Vol. 17, Issue 01).
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Tania Rahmadi, Z., & Aria Wahyudi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2019. *Jurnal Rekaman*, 5, 104–114.

Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap (Vol. 2, Issue 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9565>

Utami, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). In *Universitas Budi Luhur* (Vol. 8, Issue 1).

Smithers, A., & Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street*. New York: Mc-Graw Hill.

Yeni Siregar, N., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. In *Tiara Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 05, Issue 02).

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221114012637-17-387481/kemarin-berterbangan-saham-teknologi-lanjut-ngegas-lagi>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210212110745-17-222929/top-ngalahin-ihsg-lq45-saham-saham-teknologi-di-bei-meroket>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/2022010316102717304195/perdagangan-perdana-2022-saham-teknologi-rame-rame-ngamuk>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210928140316-17-279787/menanti-raksasa-teknologi-dari-ri-siapa-yang-jadi-penguasa/2>

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5392/menko-airlangga-pemerintah-terus-mengundang-kehadiran-perusahaan-teknologi-jangan-hanya-berjualan-tetapi-juga-berkantor-di-indonesia>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2.	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
3.	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
4.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
5.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
6.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
7.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
8.	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
9.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
10.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
11.	GLVA	Galva Technologies Tbk.
12.	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
13.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
14.	CASH	Cashlez Wordwide Indonesia Tbk.
15.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.
16.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
17.	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
18.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
19,	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
20.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.

LAMPIRAN 2

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	60	-79.640	15.103	.50128	11.640345
MNGR	60	.000	.700	.15247	.224174
ROE	60	-11.090	2.950	-.18058	1.583104
DER	60	-4.092	5.498	.62464	1.109452
CR	60	.347	38.076	5.65122	8.116746
TOBINSQ	60	.425	128.229	6.10944	17.190107
Valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 3

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51764180
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.077
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.957	1.056		.906	.370		
	VAIC	.400	.116	.479	3.458	.001	.926	1.080
	MNGR	3.860	1.825	.306	2.115	.041	.850	1.177
	ROE	-.225	.827	-.046	-.272	.787	.622	1.608
	DER	-.527	.541	-.175	-.974	.336	.553	1.809
	CR	.108	.138	.113	.786	.437	.856	1.168

a. Dependent Variable: TOBINSQ

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations								
			VAIC	MNGR	ROE	DER	CR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	VAIC	Correlation Coefficient	1.000	-.301*	.605**	.219	-.252	-.255
		Sig. (2-tailed)	.	.045	.000	.148	.094	.090
		N	45	45	45	45	45	45
	MNGR	Correlation Coefficient	-.301*	1.000	-.203	-.172	-.057	.012
		Sig. (2-tailed)	.045	.	.182	.260	.710	.937
		N	45	45	45	45	45	45
	ROE	Correlation Coefficient	.605**	-.203	1.000	.184	-.111	-.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.182	.	.226	.469	.924
		N	45	45	45	45	45	45
	DER	Correlation Coefficient	.219	-.172	.184	1.000	-.783**	.217
		Sig. (2-tailed)	.148	.260	.226	.	.000	.153
		N	45	45	45	45	45	45
	CR	Correlation Coefficient	-.252	-.057	-.111	-.783**	1.000	-.173
		Sig. (2-tailed)	.094	.710	.469	.000	.	.255
		N	45	45	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.255	.012	-.015	.217	-.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.090	.937	.924	.153	.255	.
		N	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.43654
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	20
Z	-.902
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367

a. Median

LAMPIRAN 4

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.957	1.056		.906	.370		
	VAIC	.400	.116	.479	3.458	.001	.926	1.080
	MNGR	3.860	1.825	.306	2.115	.041	.850	1.177
	ROE	-.225	.827	-.046	-.272	.787	.622	1.608
	DER	-.527	.541	-.175	-.974	.336	.553	1.809
	CR	.108	.138	.113	.786	.437	.856	1.168

a. Dependent Variable: TOBINSQ

2. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.957	1.056		.906	.370
	VAIC	.400	.116	.479	3.458	.001
	MNGR	3.860	1.825	.306	2.115	.041
	ROE	-.225	.827	-.046	-.272	.787
	DER	-.527	.541	-.175	-.974	.336
	CR	.108	.138	.113	.786	.437

a. Dependent Variable: TOBINSQ

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.216	2.674164

a. Predictors: (Constant), CR, VAIC, ROE, MNGR, DER